

Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Kompetensi Auditor, dan Kepatuhan Regulasi Terhadap Efektivitas Proses Audit

Irvan Noormansyah^{1*}, Sania Nur Afifah²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Indonesia

E-mail: irvan@stei.ac.id, sanianurafifah212@gmail.com

Article History:

Received: 29 Juli 2026

Revised: 05 Agustus 2026

Accepted: 06 Agustus 2026

Keywords: Efektivitas proses audit; Kepatuhan regulasi; Kompetensi auditor; Kualitas audit; Kualitas pelaporan keuangan.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pelaporan keuangan, kompetensi auditor, dan kepatuhan terhadap regulasi terhadap efektivitas proses audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 101 auditor yang terdiri atas partner, manajer, supervisor, dan senior auditor. Hasil menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan, kompetensi auditor, dan kepatuhan terhadap regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas proses audit. Kualitas pelaporan keuangan yang tinggi memudahkan auditor memperoleh bukti audit yang memadai dan andal sehingga mendukung penyusunan kesimpulan audit yang tepat. Kompetensi auditor yang tercermin dalam pendidikan, sertifikasi profesional, dan pengalaman kerja meningkatkan kemampuan auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara sistematis, efektif, dan sesuai standar profesi. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi memberikan kerangka kerja yang jelas untuk menjamin pelaksanaan audit yang konsisten, transparan, dan akuntabel. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pelaporan keuangan, kompetensi auditor, dan kepatuhan terhadap regulasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses audit serta memperkuat kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia.

PENDAHULUAN

Era globalisasi di dunia bisnis menjadi semakin kompleks. Efektivitas proses audit merupakan elemen krusial dalam sistem keuangan global yang berfungsi memastikan transparansi, kepatuhan serta akuntabilitas terhadap regulasi yang berlaku, dalam membangun kepercayaan antara investor, perusahaan, dan regulator audit sangat berperan penting terutama dalam menghadapi risiko kecurangan dan kesalahan dalam pelaporan. Data dari Laporan Federasi Akuntan Internasional (IAFC) mengungkapkan pada tahun 2023 bahwa lebih dari 80%

perusahaan global menggunakan sistem audit yang ketat untuk menjaga integritas keuangan dan mencegah ketidakpatuhan terhadap regulasi seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP).

Pentingnya efektivitas proses audit juga dapat dijelaskan melalui teori keagenan (agency theory). Menurut perspektif teori keagenan, pemegang kepentingan sebagai principal mendelegasikan kewenangan kepada manajemen sebagai agent untuk mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitas perusahaan. Pendelegasian tersebut berpotensi menimbulkan asimetri informasi karena manajemen umumnya menguasai informasi internal yang tidak sepenuhnya dapat diakses oleh pemilik perusahaan. Perbedaan penguasaan informasi ini menjadi salah satu sumber munculnya konflik kepentingan antara kedua belah pihak. Situasi tersebut berisiko memicu perilaku manipulatif dari manajemen, seperti menyajikan informasi keuangan yang kurang mencerminkan realitas perusahaan. Oleh sebab itu, peran pemeriksa independen sangat krusial sebagai alat kontrol guna menjamin pembukuan disajikan secara wajar, terbuka, dan patuh pada pedoman akuntansi. Keberhasilan audit itu sendiri menjadi kunci utama dalam meminimalkan kesenjangan informasi sekaligus menumbuhkan rasa percaya para pemangku kepentingan terhadap entitas bisnis.

Kualitas pelaporan keuangan menggambarkan sejauh mana informasi yang disajikan bersifat akurat dan dipercaya, sehingga mampu menjadi dasar yang tepat bagi pihak-pihak terkait dalam membuat keputusan secara objektif menurut (Kelintinas et al., 2024). Beberapa peneliti seperti Nugrahanti et al., (2024), Kelintinas et al., (2024) & Prathitaningtyas et al., (2024) menemukan kualitas pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas proses audit karena laporan keuangan disajikan secara transparan dan akurat dapat memudahkan auditor dalam memperoleh bukti audit yang memadai serta mempercepat proses pemeriksaan. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Lestari & Prayogi, (2024) & Maulida et al., (2024), yang menjelaskan bahwa pengaruh kualitas pelaporan keuangan tidak selalu signifikan, bahkan bisa negatif apabila proses pelaporan tidak konsisten atau auditor menghadapi keterbatasan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit.

Perbedaan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel kompetensi auditor. Kompetensi merupakan kemampuan, pengetahuan dan keahlian profesional yang memungkinkan auditor melaksanakan tugas secara efektif sesuai standar audit penelitian Setiowati et al., (2023), Geovani, (2023). Temuan dari beberapa penelitian mengungkapkan bahwa peningkatan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas dalam pelaksanaan audit. Auditor kompeten mampu merencanakan dan melaksanakan audit lebih tepat, meningkatkan kualitas, rekomendasi yang relevan (Suci et al., 2023), (Syah & Wahyudi, 2025).

Namun, Febrianti et al., (2024) menyatakan kompetensi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses audit apabila tidak diimbangi dengan faktor lain seperti independensi, kualitas audit maupun dukungan lingkungan kerja audit. Selain itu, Pratiwi & Ratnawati, (2024) menyoroti bahwa kompetensi tinggi tanpa sikap skeptis dapat menimbulkan penurunan efektivitas proses audit. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor saja belum tentu cukup untuk menjamin efektivitas proses audit. Meskipun kompetensi pada umumnya berpengaruh positif, efektivitasnya sangat bergantung pada dukungan faktor lain seperti pengalaman dan pembaharuan auditor secara berkelanjutan.

Selain itu kepatuhan terhadap regulasi merupakan tingkat ketaatan auditor terhadap peraturan, standar, dan pedoman profesional yang berlaku dalam pelaksanaan audit Haladu 2024, judijanto 2023. Penelitian oleh Riska dan Dewi (2023), Haladu et al. (2024), serta Azzahra et al. (2024) menunjukkan kepatuhan terhadap standar audit dan peraturan yang berlaku dapat

meningkatkan efektivitas proses audit karena memberikan pedoman yang jelas bagi auditor dalam melaksanakan prosedur pemeriksaan. Maka dari itu, kepatuhan regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas proses audit. Namun, menurut Huang et al. (2022), Judijanto et al. (2023), Miharja et al. (2024), dan Thanasas et al. (2025) menemukan bahwa penerapan regulasi yang terlalu kompleks atau bersifat administrative justru dapat menghambat fleksibilitais auditor dalam menjalankan tugas audit secara efektif. Maka dari itu, kepatuhan regulasi dapat berdampak negatif terhadap efektivitas proses audit ketika penerapan regulasi terlalu ketat, kompleks, atau membebani auditor secara administratif. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kepatuhan regulasi dan efektivitas proses audit masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan berbagai fenomena dan hasil dari penelitian terdahulu, efektivitas proses audit dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kualitas pelaporan keuangan, kompetensi auditor, dan kepatuhan terhadap regulasi. Dari ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan jumlah sejauh mana audit dapat berjalan dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas (Kelintinas et al., 2024; Setiowati et al., 2023).

KAJIAN TEORITIS

Agency theory menjelaskan hubungan antara principal sebagai pemberi mandat dan agent sebagai pengelola perusahaan, yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan serta asimetri informasi akibat perbedaan tujuan kedua pihak (Lestari & Verawati, 2024).

Kualitas suatu laporan keuangan mencerminkan sejauh mana informasi yang terkandung di dalamnya mampu mendukung kebutuhan pengambilan keputusan para pengguna. Oleh karena itu, penyusunannya harus berpedoman pada kerangka konseptual serta prinsip dan tujuan akuntansi yang telah ditetapkan agar informasi yang dihasilkan memiliki nilai guna yang tinggi. Perusahaan yang berada dalam kondisi sehat umumnya menyajikan laporan keuangan berkualitas tinggi serta bebas dari praktik penyimpangan. Hans et al. (2021) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan tercermin dari karakteristik informasi yang disajikan dalam laporan tersebut. Informasi yang berkualitas harus memiliki relevansi terhadap kebutuhan pengambilan keputusan pengguna serta disajikan secara representatif (*faithful representation*), sehingga mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya tanpa mengandung salah saji material maupun informasi yang bersifat menyesatkan. Selain itu, informasi keuangan juga perlu memiliki karakteristik peningkatan, seperti dapat dipahami (*understandability*), dapat dibandingkan (*comparability*), dan, apabila relevan dengan konteks pelaporannya, dapat diverifikasi (*verifiability*), sehingga mampu meningkatkan kegunaan laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan.

Kompetensi auditor merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap profesional yang harus dimiliki setiap auditor untuk menjalankan tugas auditnya secara efektif dan sesuai dengan standar yang berlaku. Kompetensi auditor mencakup sejumlah aspek utama, salah satunya adalah pengetahuan yang meliputi pemahaman terhadap standar audit, ketentuan regulasi, serta system bisnis dan system informasi yang digunakan oleh organisasi. Menurut Setiowati et al., (2023) Kompetensi auditor menggambarkan tingkat kemampuan profesional yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan secara objektif, teliti, dan penuh kehati-hatian. Dalam proses audit, auditor tidak hanya memerlukan pengetahuan yang memadai, tetapi juga didukung oleh pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, serta pelatihan yang relevan. Kombinasi dari factor-faktor tersebut akan meningkatkan kemampuan auditor dalam menjalankan prosedur audit secara efektif serta sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.

Kepatuhan dapat dilihat sebagai salah satu unsur yang berkaitan dengan aspek ekonomi, edisiensi, dan efektivitas. Apabila terjadi ketidakpatuhan, hal tersebut dapat menjadi dasar penjelasan maupun menimbulkan konsekuensi terhadap kondisi atau aktivitas yang menjadi objek dalam audit kinerja menurut (Sanga et al., 2023). Kepatuhan regulasi mengacu pada sejauh mana individu, organisasi atau entitas lain memenuhi dan menjalankan peraturan, standar atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Kepatuhan ini mencakup pemenuhan terhadap hukum, peraturan pemerintah. Dalam praktiknya, kepatuhan tidak hanya berkaitan dengan peneapan prosedur formal, tetapi juga melibatkan system pengawasan, pelaporan, serta Upaya perbaikan berkelanjutan guna memastikan seluruh ketentuan regulator dijalankan secara konsisten dalam operasional organisasi menurut Marotta & Madnick, (2020).

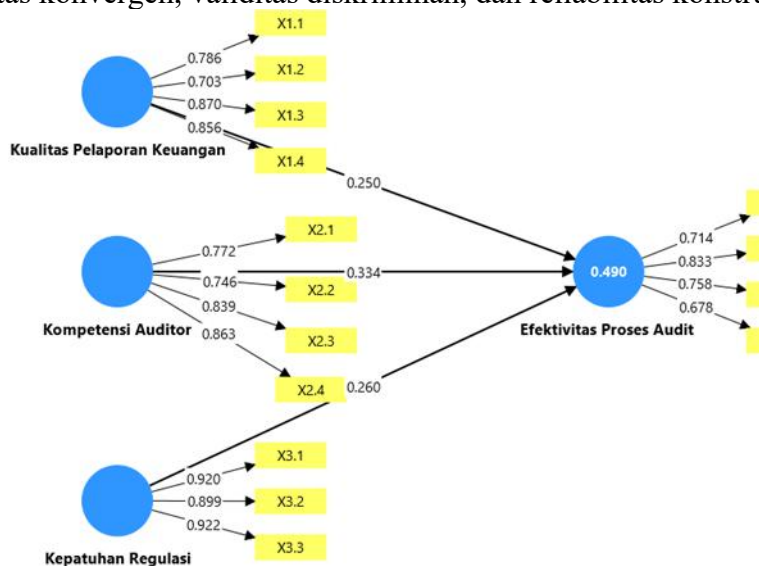
Efektivitas proses audit merupakan ukuran sejauh mana kegiatan audit mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu memberikan keyakinan memadai terhadap keandalan informasi, kepatuhan terhadap peraturan, serta efisiensi dan efektivitas operasi organisasi. Efektivitas menggambarkan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaan kegiatan yang dilakukan mampu menghasilkan pencapaian tujuan sesuai dengan yang direncanakan menurut (Rachmawati & Arifin, 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh kualitas pelaporan keuangan, kompetensi auditor, dan kepatuhan regulasi terhadap efektivitas proses audit menggunakan data kuesioner dari 101 auditor Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta yang dianalisis secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi model pengukuran dilakukan menggunakan SmartPLS 4.1.1.6 melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk sebelum analisis struktural.



Sumber : data diolah peneliti, 2026

Loading Factor atau Outer Loading

Validitas konvergen dievaluasi menggunakan nilai outer loading untuk memastikan setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukurnya secara memadai.



Sumber : data diolah peneliti, 2026

Setelah melakukan uji validitas nilai loading factor, Sebagian besar indikator telah memenuhi kriteria uji validitas nilai loading factor. Pada gambar diatas terdapat salah satu indikator tersebut yang dianggap tidak valid atau tidak memenuhi standar uji validitas, dan indikator yang tidak valid tersebut adalah Y4.

Variabel	Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Kesimpulan
Kualitas Pelaporan Keuangan (X1)	X1.1	0.786	0,7	Valid
	X1.2	0.703	0,7	Valid
	X1.3	0.870	0,7	Valid
	X1.4	0.856	0,7	Valid
Kompetensi Auditor (X2)	X2.1	0.772	0,7	Valid
	X2.2	0.746	0,7	Valid
	X2.3	0.839	0,7	Valid
	X2.4	0.863	0,7	Valid
Kepatuhan Regulasi (X3)	X3.1	0.920	0,7	Valid
	X3.2	0.899	0,7	Valid
	X3.3	0.922	0,7	Valid
Efektivitas Proses Audit (Y)	Y1	0.714	0,7	Valid
	Y2	0.833	0,7	Valid
	Y3	0.758	0,7	Valid
	Y4	0.678	0,7	Tidak Valid

Sumber : data diolah peneliti, 2026

Tabel di atas menunjukkan beberapa indikator valid, sedangkan yang lainnya tidak valid atau tidak memenuhi kriteria atau standar yang sudah ditentukan. Sementara, yang lain tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Pada Langkah selanjutnya, indikator yang ternyata tidak valid langsung dikeluarkan atau dihapus dengan cara melakukan pengestimasi ulang pada. Hasil estimasi ulang pengolahan data ditunjukkan oleh gambar berikut :



Sumber : data diolah peneliti, 2026

Gambar 4 mengonfirmasi bahwa seluruh indikator memenuhi validitas konvergen berdasarkan nilai outer loading yang melampaui ambang 0,70.

Berdasarkan evaluasi validitas konvergen, seluruh indikator dinyatakan valid setelah eliminasi indikator Y4. Menghilangkan indikator tersebut dilakukan karena nilai loading factor yang dimiliki belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Bertujuan untuk meningkatkan ketepatan model pengukuran, sehingga konstruk yang diteliti dapat diukur secara lebih akurat dan mampu memberikan gambaran yang lebih representative terhadap variabel penelitian.

Variabel	Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Kesimpulan
Kualitas Pelaporan Keuangan (X1)	X1.1	0.792	0,7	Valid
	X1.2	0.709	0,7	Valid
	X1.3	0.866	0,7	Valid
	X1.4	0.852	0,7	Valid
Kompetensi Auditor (X2)	X2.1	0.769	0,7	Valid
	X2.2	0.747	0,7	Valid
	X2.3	0.838	0,7	Valid
	X2.4	0.867	0,7	Valid
Kepatuhan Regulasi (X3)	X3.1	0.919	0,7	Valid
	X3.2	0.901	0,7	Valid
	X3.3	0.921	0,7	Valid
Efektivitas Proses Audit (Y)	Y1	0.715	0,7	Valid
	Y2	0.855	0,7	Valid
	Y3	0.779	0,7	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4.1.1.6

Discriminant Validity

Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan nilai cross loading untuk memastikan setiap indikator lebih kuat merefleksikan konstruksya dibandingkan konstruk lainnya.

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.792	0.380	0.468	0.443
X1.2	0.709	0.273	0.276	0.364
X1.3	0.866	0.407	0.384	0.475
X1.4	0.852	0.407	0.459	0.477
X2.1	0.246	0.769	0.373	0.434

X2.2	0.263	0.747	0.491	0.456
X2.3	0.522	0.838	0.545	0.578
X2.4	0.406	0.867	0.571	0.531
X3.1	0.485	0.506	0.919	0.548
X3.2	0.414	0.569	0.901	0.493
X3.3	0.460	0.621	0.921	0.608
Y1	0.357	0.519	0.428	0.715
Y2	0.430	0.569	0.510	0.855
Y3	0.505	0.377	0.485	0.779

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4.1.1.6

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai cross loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain, sehingga validitas diskriminan model telah terpenuhi..

Uji Reabilitas

Pada uji ini ada beberapa cara untuk menentukan reliabilitas suatu konstruk indikator, berikut hasil dari beberapa reliabilitas.

Composite Reliability

Penelitian ini menggunakan Composite Reliability sebagai dasar penilaian reliabilitas konstruk, sedangkan ringkasan hasil analisisnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Composite Reliability

NO	Variabel	Composite reliability	Keterangan
1	Kualitas Pelaporan Keuangan (X1)	0.881	Reliabel
2	Kompetensi Auditor (X2)	0.881	Reliabel
3	Kepatuhan Regulasi (X3)	0.938	Reliabel
4	Efektivitas Proses Audit (Y)	0.827	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4.1.1.6

Seluruh konstruk memperoleh nilai Composite Reliability di atas 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki konsistensi pengukuran yang baik.

Cronbach's Alpha

Penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengonfirmasi konsistensi internal setiap konstruk, sedangkan ringkasan hasilnya disajikan pada tabel selanjutnya.

NO	Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
1	Kualitas Pelaporan Keuangan (X1)	0.819	Reliabel
2	Kompetensi Auditor (X2)	0.820	Reliabel
3	Kepatuhan Regulasi (X3)	0.902	Reliabel
4	Efektivitas Proses Audit (Y)	0.685	Tidak Reliabel

Tabel 5 menunjukkan bahwa X1, X2, dan X3 memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sedangkan variabel Y sebesar 0,685 sehingga belum memenuhi kriteria reliabilitas.

Nilai AVE (Average Variance Extracted)

Evaluasi validitas konvergen dilakukan melalui nilai Average Variance Extracted (AVE), yang menunjukkan kemampuan setiap konstruk dalam menjelaskan varians indikatornya, sebagaimana disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Nilai AVE

NO	Variabel	Average variance	Keterangan
----	----------	------------------	------------

		extracted (AVE)	
1	Kualitas Pelaporan Keuangan (X1)	0.651	<i>Reliabel</i>
2	Kompetensi Auditor (X2)	0.650	<i>Reliabel</i>
3	Kepatuhan Regulasi (X3)	0.835	<i>Reliabel</i>
4	Efektivitas Proses Audit (Y)	0.616	<i>Reliabel</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4.1.1.6

Tabel 6 menunjukkan seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50 sehingga validitas konvergen terpenuhi dan model pengukuran layak dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Analisis Inner Model (Model Struktural)

Inner model dianalisis menggunakan koefisien jalur dan nilai R^2 untuk mengevaluasi pengaruh kualitas pelaporan keuangan, kompetensi auditor, dan kepatuhan regulasi terhadap efektivitas proses audit.

R-Square (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan variasi efektivitas proses audit, sedangkan hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai R Square

	R-square	R-square adjusted
Efektivitas Proses Audit	0.516	0.501

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4.1.1.6

Nilai R^2 sebesar 0,516 berarti kualitas pelaporan keuangan, kompetensi auditor, dan kepatuhan regulasi menjelaskan 51,6% variasi efektivitas proses audit, sedangkan 48,4% dipengaruhi faktor di luar model. Adjusted R^2 0,501 mengindikasikan model memiliki tingkat kestabilan yang baik.

Uji Hipotesis

Hipotesis diuji menggunakan model struktural PLS-SEM dengan mengacu pada nilai path coefficient, t-statistic, dan p-value. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila memenuhi kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 8. Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
Kepatuhan Regulasi -> Efektivitas Proses Audit	0.264	0.264	0.092	2.867	0.002	Diterima
Kompetensi Auditor -> Efektivitas Proses Audit	0.343	0.345	0.098	3.509	0.000	Diterima
Kualitas Pelaporan Keuangan -> Efektivitas Proses Audit	0.260	0.260	0.082	3.152	0.001	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4.1.1.6

Pembahasan Hasil

Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Efektivitas Proses Audit

Pengujian empiris membuktikan penerimaan hipotesis pertama (H1), yang mengonfirmasi bahwa mutu pelaporan keuangan berbanding lurus dengan efektivitas pengujian audit. Makin baik transparansi serta kesesuaian penyusunan laporan keuangan terhadap standar baku, makin akurat dan cepat pemeriksa dalam mengumpulkan bukti audit yang valid. Hal ini secara langsung mempermudah penilaian kewajaran data serta meminimalisasi potensi kekeliruan material selama pemeriksaan berlangsung.

Temuan ini dijelaskan melalui perspektif teori keagenan yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen sebagai agent kepada pemilik Perusahaan sebagai principal. Dalam hubungan keagenan, manajemen sebagai agent memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan secara transparan kepada pemilik. Namun, adanya ketidakseimbangan informasi memungkinkan manajemen untuk memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan principal, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakakuratan informasi.

Pelaporan keuangan yang berkualitas menjadi instrument utama dalam mengurangi kesenjangan informasi tersebut. Ketika laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip relevansi, keandalan, dan keterbandingan, maka informasi yang diterima principal menjadi lebih objektif dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam kaitannya dengan efektivitas proses audit, pelaporan keuangan yang baik memperkecil risiko salah saji material dan memudahkan auditor dalam melakukan evaluasi atas kewajaran laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai elemen penting dalam menekan konflik kepentingan serta menurunkan biaya keagenan (agency cost). Dengan demikian, dalam rangka teori keagenan, pelaporan keuangan yang berkualitas memperkuat efektivitas mekanisme pengawasan melalui audit.

Temuan penelitian menunjukkan kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas proses audit. Itu mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diikuti oleh meningkatnya efektivitas pelaksanaan audit. Dengan kata lain, laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitas pelaporan memberikan landasan yang lebih memadai bagi auditor dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi prosedur audit.

Korelasi antara mutu penyajian laporan keuangan dan keberhasilan pemeriksaan audit didukung oleh kajian Kelintinas et al. (2024) serta Nugrahanti et al. (2024). Namun, temuan Utami et al. (2021) menunjukkan mutu pelaporan keuangan tidak memberi dampak secara langsung, melainkan bekerja melalui perantara proses operasional audit. Disparitas hasil studi ini mengindikasikan bahwa dinamika hubungan kedua aspek tersebut dipengaruhi oleh variasi sampel, latar belakang organisasi, hingga pilihan metodologi analisis yang diterapkan.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Efektivitas Proses Audit

Pengujian model struktural mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi auditor dan efektivitas proses audit. Data empiris mengonfirmasi kebenaran hipotesis kedua (H2), yang menegaskan bahwa kapabilitas pemeriksa keuangan menjadi salah satu penentu utama keberhasilan pelaksanaan audit. Hasil kajian ini mengindikasikan bahwa tingginya keahlian auditor berkorelasi langsung dengan optimalisasi alur pemeriksaan. Ketika seorang auditor dibekali oleh pemahaman mendalam, wawasan teknis, serta rekam jejak pengalaman yang

memadai, seluruh tahapan pengujian dapat diselesaikan secara terstruktur dan terencana. Kompetensi auditor memungkinkan auditor untuk melakukan perencanaan audit dengan lebih baik, melakukan pengujian secara tepat, serta menyusun laporan audit yang akurat dan dapat dipercaya.

Kompetensi auditor menentukan keberhasilan pelaksanaan audit. Auditor yang kompeten memiliki pemahaman yang baik terhadap standar audit, standar akuntansi, serta prosedur pemeriksaan yang berlaku sehingga mampu melaksanakan tugas audit secara profesional. Kompetensi ini mencakup aspek pendidikan, pelatihan profesional, pengalaman kerja, serta kemampuan analisis yang mendukung auditor dalam mengambil keputusan audit yang tepat.

Kompetensi auditor dalam teori keagenan berkaitan erat dengan efektivitas monitoring yang dilakukan untuk mengawasi tindakan agent. Auditor sebagai pihak independen ditunjuk untuk memverifikasi informasi yang disampaikan manajemen, sehingga diperlukan kompetensi yang memadai agar fungsi pengawasan dapat berjalan optimal. Kompetensi mencakup pengetahuan, pengalaman, kemampuan serta pemahaman terhadap standar akuntansi dan standar audit. Dalam hubungan keagenan, keberadaan auditor yang kompeten mampu meminimalkan risiko terjadinya risiko moral, karena manajemen mengetahui bahwa laporan keuangan akan diperiksa secara optimal dan objektif. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan efektivitas proses audit sebagai mekanisme control eksternal. Dengan demikian, kompetensi menjadi factor yang memperkuat fungsi audit dalam menjaga keseimbangan kepentingan antara principal dan agent.

Artinya, kapabilitas auditor terbukti meningkatkan efektivitas audit secara signifikan, sebab keahlian dan pengalaman yang kuat memungkinkan pemeriksaan berjalan lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi auditor akan diikuti dengan meningkatnya efektivitas proses audit.

Hasil ini memperkuat temuan Judijanto et al. (2023), Prasetyo et al. (2025), Pratiwi & Ratnawati (2024), Setiowati et al. (2023) mengenai peran penting kompetensi auditor dalam efektivitas audit. Sebaliknya, Prihastuti et al. (2025) menemukan bahwa faktor lain lebih dominan ketimbang kompetensi.

Pengaruh Kepatuhan Regulasi terhadap Efektivitas Proses Audit

Berdasarkan pengujian, kepatuhan terhadap regulasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses audit, sehingga hipotesis H3 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan auditor terhadap standar dan peraturan yang berlaku mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan audit. Pedoman teknis dan aturan profesi memandu auditor agar pelaksanaan pengawasan keuangan berjalan akuntabel, efisien, dan selaras dengan standar operasi formal.

Kepatuhan regulasi dalam teori keagenan dipandang sebagai bentuk pengendalian formal yang dirancang untuk membatasi perilaku oportunistik agent. Regulasi memberikan Batasan normative mengenai bagaimana laporan keuangan harus disusun dan bagaimana audit harus dilaksanakan. Dalam hubungan antara principal dan agent, regulasi berfungsi sebagai instrument yang menciptakan kepastian dan struktur dalam tata kelola perusahaan. Kepatuhan regulasi juga memperkuat hasil audit, karena proses audit dilakukan berdasarkan standar yang diakui secara profesional. Dalam konteks teori keagenan, kondisi ini membantu menurunkan risiko konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan principal terhadap informasi yang disampaikan agent. Oleh karena itu, kepatuhan regulasi berperan penting dalam mendukung efektivitas audit sebagai mekanisme pengawasan yang bertujuan menjaga akuntabilitas dan transparansi.

Hasil temuan mengonfirmasi bahwa derajat kepatuhan atas norma baku berperan kuat dalam mengoptimalkan pemeriksaan. Kepatuhan auditor terhadap peraturan, standar akuntansi, serta ketentuan professional yang berlaku mendorong pelaksanaan audit yang sistematis, transparan, dan akuntabel. Derajat ketaatan atas regulasi menentukan secara pasti tingkat capaian audit..

Temuan ini mengonfirmasi hasil studi Azzahra et al. (2024), Purnomo et al. (2021), Haladu et al. (2024), serta Judijanto et al. (2023) mengenai peran penting ketaatan aturan terhadap keberhasilan audit. Sebaliknya, Miharja et al. (2024) menemukan bahwa ketaatan aturan tidak berdampak nyata pada efektivitas audit akibat hambatan penerapan dan adaptasi regulasi.

KESIMPULAN

Kualitas laporan keuangan yang memadai—tepat waktu, andal, jelas, dan relevan—secara signifikan meningkatkan efisiensi proses audit serta mempermudah auditor dalam mengumpulkan bukti dan menjalankan prosedur pemeriksaan secara tepat.

Kompetensi auditor yang tercermin dari Tingkat Pendidikan, sertifikasi professional, pengalaman kerja, keahlian teknis, serta kepatuhan terhadap etika profesi terbukti mendukung pelaksanaan audit yang lebih efektif. Auditor yang kompeten mampu melaksanakan perencanaan, pengujian, dan pelaporan audit secara lebih sistematis, sehingga tujuan audit dapat tercapai dengan lebih baik.

Kepatuhan terhadap standar audit, peraturan perundang-undangan, serta ketentuan professional yang berlaku memberikan pedoman yang jelas bagi auditor dalam melaksanakan tugas audit yang lebih terstruktur, transparan, dan sesuai dengan prinsip profesionalisme, sehingga efektivitas proses audit dapat ditingkatkan.

Saran

Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas proses audit dengan mendorong penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar serta mendukung pengembangan kompetensi auditor dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Riset mendatang direkomendasikan untuk memperluas cakupan wilayah dan objek kajian, mengeksplorasi variabel determinan lain yang memengaruhi efektivitas audit, serta mengombinasikan metodologi baru guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Azzahra, M. S., Alawi Zuhdy, M., Fatkhurrohman, M. F., & Safin, M. F. (2024). Peningkatan Kepatuhan Perusahaan Melalui Kualitas Audit Eksternal yang Efektif. *Prosiding Nasional Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 21–29.
- Febrianti, R. A. F., Amin, A., & Malikah, M. (2024). Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional dan Independensi Fungsi Audit Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal untuk Pencegahan Fraud dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(02), 685–696.
- Geovani, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Terhadap Efektivitas Auditor Internal Syariah. *Journal of Tax and Business*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.55336/jpb.v4i1.64>
- Haladu, A., Oladiran, A. bietan-, Okoh, O. A., & Etim, U. E. (2024). Regulatory Compliance, Ethical Considerations, Audit Quality And Transparency In Modern Auditing And Assurance. *IOSR Journal of Business and Management*, 26(12), 58–65. <https://doi.org/10.9790/487x-2612125865>

-
- Huang, X., Ko, J. C. W., & Phang, S. Y. (2022). Effects of regulatory enforcement style and audit firm remedial actions on investors' perceptions of audit quality. *International Journal of Auditing*, 26(4), 553–571. <https://doi.org/10.1111/ijau.12295>
- Judijanto, L., Nurdiani, T. W., Ningsih, T. W., & Ryketeng, M. (2023). The Effect of Regulatory Compliance and Digital Audit Adoption on Auditor Performance and Financial Reporting Accuracy in Indonesia. *The ES Accounting And Finance*, 2(01), 77–86. <https://doi.org/10.58812/esaf.v2i01.154>
- Kelintinas, I., Dian, A., Safitri, C., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Penerapan Teknologi Big Data, Independensi Auditor, dan Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Efektivitas Proses Audit. *Jma*, 2(6), 3031–5220.
- Lestari, N., & Verawati, Y. (2024). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Audit, Kompetensi, Etika Audit Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Kumpulan Hasil Riset*, 6(2), 497–508. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/9631%0Ahttps://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/9631/7297>
- Marotta, A., & Madnick, S. E. (2020). Analyzing the Interplay Between Regulatory Compliance and Cybersecurity (Revised). *SSRN Electronic Journal*, January, 0–10. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3569902>
- Maulida, N., Gultom, J. C., Siregar, N. R. Z., Reynal, M., Sarumpaet, J. T. M., & Rusli, C. A. (2024). Perencanaan Audit Efektif Meningkatkan Kualitas Hasil Pemeriksaan Di Kantor Akuntan Publik. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 8(12), 101–110. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/6154>
- Miharja, K., Rahmadani, D., & Sukmawati, I. (2024). Persepsi Auditor Terhadap Dampak Regulasi Baru Terhadap Proses Audit Dan Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 272–278.
- Nugrahanti, P. T., Sudarmanto, E., Bakri, A. A., Susanto, E., & Male, S. R. (2024). Pengaruh Penerapan Teknologi Big Data dan Independensi Auditor terhadap Efektivitas Proses Audit. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(3), 85–102. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i3.3744>
- Prasetyo, N. A., Kusumawardani, A., & Herlina, L. (2025). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 2516–2530.
- Prathitaningtyas, F., Raissa, M. A. N., & Rahmatika, D. N. (2024). Systematic Literature Review: Pengaruh Audit Laporan Keuangan dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(3), 52–66. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i3.320>
- Pratiwi, A. E., & Ratnawati, T. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Dan Independen Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 83–91. <https://doi.org/10.34005/akrual.v5i2.3608>
- Lestari, A. A., & Prayogi, A. (2024). Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Eksternal, Kesulitan Keuangan dan Kualitas Pelaporan Keuangan. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Prihastuti, A. H., Efrilina, S., Novian, N., Sukri, S. Al, & Miran, I. (2025). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal, Dukungan Auditee Dan Hubungan Auditor Internal Dan Eksternal Terhadap Efektivitas Audit Internal Pada Inspektorat Daerah Provinsi Riau. *Journal of Tax*

-
- and Business, 6(1), 248–260. <https://doi.org/10.55336/jpb.v6i1.311>
- Purnomo, H., Eriandani, R., & Audit, E. K. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Kualitas Audit. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i07.p06>
- Rachmawati, Y., & Arifin, F. (2022). Pengaruh Objektivitas, Tanggung Jawab Dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 3(2). <https://doi.org/10.52333/ratri.v3i2.893>
- Sanga, K. P., Patty, T. F. Q., & Lewar, M. V. N. (2023). Audit Kepatuhan Dan Kinerja Perusahaan: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis*, 1(4), 11–19. <https://doi.org/10.59603/cuan.v1i4.52>
- Setiowati, D. P., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Internal, Objektivitas, Dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(7), 1803–1815. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.675>
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). 3(1), 1–12.
- Utami, A. P., Vinalia, N., Febriyan, I., Putra, B. G., & Manurung, H. (2021). Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Serta Hubungan Kinerja Audit Internal Dengan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, (Online), 7(1), 74–81, diakses 15 April 2024.